

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buah mangga merupakan tanaman buah yang potensial dikembangkan karena mempunyai tingkat keragaman genetik yang tinggi. Dalam dua dekade terakhir, buah mangga telah menjadi komoditas penting dalam perdagangan Internasional, terutama di pasar Amerika Utara, Eropa, Jepang, dan Timur Tengah. Di Indonesia produksi buah mangga terus menurun dan pangsa ekspornya masih di bawah 1%. Hal ini karena ketidaksesuaian spesifikasi mutu mangga dengan permintaan pasar dunia, belum adanya sistem pengujian mutu bibit yang dapat menjamin keseragaman produksi, belum adanya program pemuliaan yang lebih terarah dan berkesinambungan, dan belum adanya sistem kelembagaan yang memadukan komponen-komponen agribisnis buah mangga (Baswarsiati dan Yuniarti, 2007).

Dalam bidang pemuliaan tanaman, buah mangga belum banyak dikembangkan. Kesulitan yang dihadapi dalam pemuliaan buah mangga adalah sedikitnya jumlah plasma nutfah yang diperoleh, sifat panikula dan bunga yang kompleks, tingkat kesuksesan yang rendah dalam penyerbukan.

Tanaman mangga Arumanis 143 dan Podang Urang merupakan kultivar yang cukup potensial untuk dikembangkan sebagai mangga unggulan karena memiliki cita rasa yang disukai konsumen. Tanaman mangga Arumanis 143 memiliki daging buah yang halus, pulen dan sangat manis (Ihsan dan Sukarmin, 2007), selain itu Arumanis 143 juga mempunyai serat halus, kadar air sedang, aroma harum, dan warna daging buah kuning-jingga. Standar mutu yang dimiliki oleh mangga Arumanis 143 dapat memenuhi standar mutu konsumen internasional (Fitmawati, Hartana dan Purwoko, 2009). Sedangkan mangga Podang Urang memiliki penampilan warna kulit buah merah jingga menarik, daging buah berwarna jingga, bentuk buah cantik, rasa buah manis, aroma buah tajam, serat halus dan cukup banyak mengandung air (Baswarsiati dan Yuniarti, 2007). Namun, sejalan dengan perubahan strategis yang mengikuti pasar bebas saat ini preferensi pasar khususnya pasar internasional menghendaki warna merah

pada buah mangga (Ishartati dan Husein, 2007). Variasi yang cukup tinggi pada bentuk, ukuran dan warna daun mangga menunjukkan adanya keragaman genetik yang cukup luas. Identifikasi morfologi daun hasil persilangan – persilangan antar jenis (intraspesifik) maupun antar sifat – sifat baru dan unik yang berbeda dari kedua tetuanya sehingga akan lebih memperkaya keragaman genetik tanaman tersebut (Soetarso, Nandariyah dan Hariati, 1985).

1.2 Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keragaman morfologi daun mangga sehingga dapat digunakan sebagai salah satu cara mendeteksi dini keragaman morfologi daun hasil persilangan antara mangga varietas Arumanis 143 dengan Podang Urang.

1.3 Hipotesis

Terdapat keragaman morfologi daun mangga pada tanaman hasil persilangan antara varietas Arumanis 143 dengan Podang Urang.

